

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI PADA ANAK BALITA DI UPT PUSKESMAS REMAJA KOTA SAMARINDA

Yuhansyah^{1*}, Mira^{2*}

¹ *Akademi Keperawatan Yarsi Samarinda*

² *Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*

yuhansyah@akperyarsismd.ac.id

Abstract

Nutritional needs for children in the early period of life is very important. Problems nutritional status of infants is influenced by several factors, the direct and indirect Causative factor directly influenced by the child's diet and infectious diseases, whereas indirect factors include limited knowledge of the social, economic and family, especially mothers on the nutritional status of children under five years old. This study aims to look at the mother's level of knowledge about nutrition in children under five years old on UPT Puskesmas Remaja Samarinda City. The research method used is quantitative descriptive research with quantitative. The number of samples in this study was 54. Research instrument was a questionnaire mother's level of knowledge about nutrition in children under five. Result showed that the level of knowledge most mothers are in a category simply by the number of 21 people (38.9%). Limitations of this study are not yet deeply tergambar nya mother's level of knowledge about nutrition so it needs qualitative research method that can be imaged more jelas the level of knowledge of mothers about nutrition among children under five.

Keywords: Knowledge Level, Nutrition

Abstrak

Kebutuhan gizi untuk anak pada awal masa kehidupannya merupakan hal yang sangat penting. Masalah status gizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung dipengaruhi oleh makanan anak dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung diantaranya adalah sosial ekonomi dan terbatasnya pengetahuan keluarga terutama ibu mengenai status gizi pada anak balita. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita di UPT Puskesmas Remaja Kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 54 orang. Instrument penelitian berupa kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

ibu paling banyak berada pada kategori cukup dengan jumlah 21 orang (38,9%). Keterbatasan penelitian ini yaitu belum tergambarnya secara mendalam tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sehingga perlu penelitian metode kualitatif agar dapat tergambar lebih jelas tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Gizi

Pendahuluan

Gizi merupakan salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kondisi gizi baik dapat dicapai bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang dikonsumsi sehingga memungkinkan terjadinya pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan kemampuan kerja untuk mencapai tingkat kesehatan optimal (Departemen Kesehatan RI, 2003). Kebutuhan gizi untuk anak pada awal masa kehidupannya merupakan hal yang sangat penting. Kekurangan gizi dapat memberikan konsekuensi buruk yang tak terelakan, dimana manifestasi terburuk dapat menyebabkan kematian.

World Health Organization (WHO) mengelompokkan wilayah berdasarkan prevalensi gizi kurang ke dalam empat kelompok yaitu

rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan menggunakan pengelompokan prevalensi gizi kurang berdasarkan WHO, Indonesia tahun 2004 tergolong negara dengan status kekurangan gizi yang tinggi karena 28.47% dari 17.983.244 balita di Indonesia termasuk kelompok gizi kurang dan gizi buruk. Riskesdas tahun 2014 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 32.521 (14%) balita dengan kasus gizi buruk dan 17 % balita kekurangan Gizi (malnutrisi), angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2013 (19,6%) balita kekurangan gizi, akan tetapi target SDGs masih belum tercapai (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Status gizi Balita di kota Samarinda pada tahun 2016 tercatat ada 67 Balita gizi buruk,

terdiri dari 37 balita laki-laki dan 30 balita perempuan, dengan presentase perawatan balita gizi buruk mencapai 100%. Kasus gizi buruk balita terbanyak ditemukan di wilayah kecamatan Sungai Pinang terbanyak kedua di wilayah Samarinda Iir. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda didapatkan data gizi buruk pada balita tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu 15 balita dengan total terbanyak di Wilayah UPT Puskesmas Remaja Kota Samarinda. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di UPT Puskesmas Remaja Kota Samarinda terdapat kunjungan balita 3 bulan terakhir berjumlah 353 balita. Dari 353 balita terdapat 166 balita yang bermasalah pada pertumbuhannya dengan rincian terdapat 37 balita mengalami masalah status gizi yaitu 33 balita kurus dan 4 balita sangat kurus. (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2017)

Masalah status gizi pada balita

dipengaruhi oleh beberapa faktor langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung dipengaruhi oleh makanan anak dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung diantaranya adalah sosial ekonomi dan terbatasnya pengetahuan keluarga terutama ibu mengenai status gizi pada anak balita. Sebagian besar keluarga hanya mengetahui balita harus diberikan makanan sama halnya dengan orang dewasa tiap harinya (Departemen Kesehatan RI,2004).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh In'am (2016) dimana sebanyak 15 orang memiliki kategori tingkat pengetahuan tidak baik, oleh karena itu pengetahuan atau kognitif merupakan aspek yang sangat penting dan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku seseorang dalam hal ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya gizi kurang pada balita.

Penelitian ini bertujuan untuk

melihat tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita di UPT Puskesmas Remaja Kota Samarinda sehingga data yang didapatkan bisa digunakan untuk meningkatkan status gizi balita yang mengalami permasalahan gizi. Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono: 2016).

Metode

Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Remaja Kota Samarinda pada bulan Januari sampai dengan April 2019. Populasi pada penelitian ini berjumlah 119 orang dengan jumlah sampel sebanyak 54 orang, penentuan sampel menggunakan rumus sampel *Slovin* sebagai

berikut:

$$\begin{aligned}n &= N / 1 + N (d^2) \\&= 116 / 1 + 116 \times (0,1)^2 \\&= 116 / 1 + 116 (0,01) \\&= 116 / 1 + 1,16 \\&= 116 / 2,16\end{aligned}$$

= 53,70 digenapkan jadi 54 orang
Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling* yaitu s. Alat ukur tingkat pengetahuan ibu tentang gizi diadopsi dari penelitian Sri (2009) yang terdiri atas 25 soal dimana kuesioner tersebut sudah pernah diuji validitas dengan hasil *r* hitung antara 0,419 sampai dengan 0,699 dan hasil uji realibilitas didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,891 dimana nilai tersebut > 0,6. Pilihan jawaban yang akan digunakan dalam kuesioner tingkat pengetahuan berupa *multiple choice*. Dimana jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik

Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
1. 17-25 tahun	7	13
2. 26-35 tahun	31	57,4
3. 36-45 tahun	16	29,6
Jumlah	54	100
Tingkat Pendidikan		
1. SD	6	11,1
2. SMP	10	18,5
3. SMA	29	53,7
4. Perguruan tinggi	9	16,7
Jumlah	54	100
Pekerjaan		
1. Karyawan swasta	9	16,7
2. Wiraswasta	9	16,7
3. Ibu Rumah Tangga (IRT)	36	66,6
Jumlah	54	100

Sumber: data primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden yang paling banyak adalah usia berkisar antara 26-35 tahun dengan jumlah 31 orang (57,4%), tingkat pendidikan SMA 29 orang (53,7%) dan pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga dengan jumlah 36 orang (66,6%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada anak balita

Tingkat Pengetahuan Ibu	f	%
1. Baik	15	27,8
2. Cukup	21	38,9
3. Kurang	18	33,3
Jumlah	54	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada anak balita yang paling banyak berada pada kategori cukup dengan jumlah 21 orang (38,9%).

Diskusi atau Pembahasan

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita yang paling banyak berada pada katagori cukup. hal ini dikarenakan sebagian responden mempunyai pendidikan terakhir ibu berada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Hal ini di perkuat oleh Notoadmojo (2012), Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Pengetahuan ibu yang

baik tentang gizi balita dapat mencegah komplikasi yang serius pada status gizi balita. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah gizi pada balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh In'am (2016) dimana sebanyak 15 orang memiliki kategori tingkat pengetahuan tidak baik. Pengetahuan adalah suatu hal yang berasal dari pancaindra dan pengalaman yang telah diproses oleh akan budi dan timbul secara spontan, pengetahuan juga bersifat benar karena sesuai dengan realitas yang ada (Suryana, 2015).

Ketika tingkat pengetahuan ibu baik tentang kesehatan khususnya gizi pada anak balita, dapat memberikan pencegahan sejak dini dengan mencari informasi mengenai pola hidup yang baik, pola makan serta nutrisi bergizi seimbang untuk anak

balita agar tidak terjadinya masalah gizi pada anak balita. Selain itu dengan tingkat pengetahuan ibu yang baik juga dapat memeriksakan anaknya ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan konsultasi tentang perkembangan status gizi balita secara rutin agar ibu dapat mengetahui perkembangan tumbuh kembang balita khususnya kebutuhan gizi seimbang.

Menurut Junaidi (2012) status gizi yang baik merupakan syarat utama terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, khususnya terhadap balita. Balita yang mengalami gangguan atau kekurangan gizi pada usia dini akan mengganggu tumbuh kembang yang lebih fatal bisa menyebabkan kematian. Umumnya gangguan gizi disebabkan kurangnya asupan nutrisi, infeksi dan kurangnya perhatian orang tua dalam hal ini pengetahuan terhadap kebutuhan gizi anak balita. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, informasi / media massa, sosial budaya dan ekonomi,

lingkungan, pengetahuan dan usia. (Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi, 2011).

Keterbatasan & Rekomendasi

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data sehingga masih belum tergambar tingkat pengetahuan responden secara mendalam. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode kualitatif agar bisa mengetahui lebih mendalam tentang tingkat pengetahuan ibu tentang gizi pada anak balita.

Penutup

Tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi balita di UPT Puskesmas Remaja Kota Samarinda, paling banyak berada pada kategori cukup dengan jumlah 21 responden (38.9%).

Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. (2018). *Profil Kesehatan Kota Samarinda*.
- In'am, Miftahul. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Di Bawah 5 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Kedokteran. Tersedia dalam <<https://eprints.ums.ac.id>> (diakses pada tanggal 15 Maret 2019)
- Junaidi. 2012. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Nurul Huda Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidei 2012*. Sains Riset Volume 3 No 1 Tahun 2013.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- (2017). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2016*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Notoatmodjo S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Kewperawatan Pendekatan*

- Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. 2015. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika